

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang saling berkaitan. Pendidikan merupakan media transformasi nilai-nilai budaya, penguatan ikatan sosial antar warga masyarakat, dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengukuhkan peradaban umat manusia. Pada dasarnya suatu kelompok masyarakat atau bangsa memiliki pandangan hidup yang diwarisinya dari zaman ke zaman dan merupakan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya. Bagaimanapun rendahnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat atau bangsa tetap memiliki sesuatu yang dianggapnya berharga. Dengan demikian pendidikan selalu berusaha mewariskan sesuatu yang bermanfaat dan dianggap baik kepada generasi mudanya (Normina, 2017). Dalam rangka meningkatkan dan melestarikan budaya, segala usaha dan kegiatan diarahkan untuk memperkuat kepribadian nasional, maka dari itu perlu diadakan langkah-langkah peningkatan pembinaan dan pengembangan kebudayaan secara meluas melalui sekolah-sekolah serta memerlukan perwujudan aktif dari masyarakat dan pemerintah melalui dunia pendidikan.

Berdasarkan kurikulum di sekolah dasar terdapat pemberian mata pelajaran muatan lokal sebagai kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah yang berkaitan dengan kebudayaan. Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 80 Tahun 2017 tentang Kurikulum Muatan Lokal di Sekolah/Madrasah menjelaskan tujuan khusus pelajaran muatan lokal ialah : (1) Mengetahui dan memahami seni budaya Betawi dan sejarah kota Jakarta, (2) Mengetahui dan memahami perkembangan lingkungan, budaya, norma, dan tradisi kehidupan kota Jakarta yang dinamis. Pada peraturan tersebut, muatan lokal di SD/SDLB/MI dikembangkan dalam bentuk mata pelajaran tersendiri yang dinamakan Pendidikan Lingkungan Budaya Jakarta (PLBJ).

Mata pelajaran PLBJ yang diajarkan mencakup antara lain Seni Budaya Betawi dan Budaya Jakarta, Sains dan Teknologi, Lingkungan Hidup Jakarta,

dan Wisata Jakarta. Salah satu cakupan yang akan diajarkan di dalam mata pelajaran PLBJ adalah seni tari. Alasan seni tari diajarkan di sekolah yaitu mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik diantaranya agar siswa mampu memahami dan menghargai sejarah, nilai-nilai, dan tradisi yang terkandung dalam sebuah tarian. Melalui pembelajaran seni tari, diharapkan siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berkreasi, dan berapresiasi serta beraktivitas seni secara kreatif dan mandiri sesuai dengan kemampuannya. Selain itu melalui kegiatan menari akan membentuk karakter positif siswa seperti disiplin, kerja keras, ketekunan, kerja sama, kepercayaan diri, serta mengembangkan rasa estetika dan kepekaan terhadap seni. Di dalam gerakan tari, siswa dapat melatih koordinasi kelincahan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh. Hal ini penting untuk perkembangan fisik dan membantu siswa mengembangkan kemampuan psikomotorik yang baik, serta dengan adanya koordinasi gerakan tubuh dengan irama musik maka hal ini dapat melatih otak dan anggota tubuh untuk bekerja sama. Salah satu tarian yang dipelajari di dalam mata pelajaran PLBJ ialah tari Lenggang Jali yang terdapat di Bab 4 untuk Kelas IV. Tari lenggang jali menceritakan seorang remaja yang mengekspresikan kegembiraannya dengan tarian yang penuh dengan suka cita. Tarian ini merupakan tari kreasi tradisional Betawi yang dirancang untuk anak-anak dengan gerakan sederhana yang diiringi lagu Jali-Jali. Tari lenggang jali memiliki gerakan dasar seperti gerak lenggang, ukel, kewer, dan gibang. Walaupun gerakannya sederhana akan tetapi tarian ini membutuhkan penyesuaian antara gerak dan iringan lagu agar bisa menghasilkan tari yang indah.

Seni tari memiliki nilai yang berhubungan dengan keindahan. Sebagian dari keindahan seni tari diekspresikan melalui gerakan tubuh. Gerak dasar tubuh merupakan media utama dalam tari. Tanpa gerak, tari belum dapat dikatakan sebagai tarian. Gerak merupakan satu rasa yang terungkap secara spontan dalam penciptakannya (Soedarsono, 1997). Terkait dengan hal tersebut maka dalam pembelajaran seni tari, siswa dikatakan berhasil menari apabila telah terampil dalam bergerak, bergerak yang dimaksud yaitu

menggerakkan anggota tubuh yang terdiri dari gerak kepala, badan, tangan, dan kaki. Hal ini menunjukkan bahwa dalam sebuah tarian, para penari harus menampilkan gerakan tubuh yang ritmis, dinamis, dan estetis. Setiap gerakan yang ditampilkan memiliki makna tertentu yang dapat diinterpretasikan. Apabila kemampuan melakukan dan mengembangkan gerak tubuh dengan baik dan tepat, maka akan menjadi sebuah kesatuan tari yang utuh. Selain itu menari akan lebih indah apabila mampu bergerak sesuai dengan irama dan mampu mengekspresikan makna atau jiwa dalam tarian agar pesan yang akan disampaikan dapat dimengerti dan dinikmati oleh penonton. Keterampilan gerak sebagai keterampilan dasar adalah bentuk keterampilan yang bermanfaat dan dibutuhkan siswa dalam hal menari. Keterampilan gerak pada pembelajaran seni tari dapat diperoleh siswa apabila siswa senantiasa terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung sebagai bekal untuk dapat menari dengan baik. Oleh sebab itu, keterampilan gerak dasar tari siswa menjadi aspek yang harus dinilai oleh guru karena dalam pembelajaran ini siswa harus mampu menggerakkan anggota tubuhnya dalam menari sehingga tujuan pembelajaran seni tari dapat tercapai.

Adanya keberhasilan pembelajaran seni tari di sekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang melibatkan bakat, minat, serta motivasi pada saat menerima proses pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, peran guru dalam membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar, serta dukungan keluarga terhadap keberhasilan belajar siswa. Memahami dan memfokuskan kedua jenis faktor tersebut penting untuk dilakukan agar terciptanya lingkungan belajar efektif dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar tari siswa di sekolah.

Berdasarkan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas IV-C di SDN Jatinegara 15 yang memiliki siswa dengan jumlah 29 orang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Permasalahan yang muncul pada siswa dalam proses belajar mengajar seni

tari di pembelajaran PLBJ antara lain siswa masih kesulitan saat mempraktekkan gerak suatu tarian dan merasa sulit dalam menerima materi pelajaran seni tari. Berdasarkan rekapitulasi nilai tes keterampilan gerak dasar tari Lenggang Jali siswa kelas IV-C terdapat 82,76% atau 24 orang dari 29 siswa memperoleh nilai belum tuntas atau ≤ 75 . Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa, dari hasil wawancara 3 dari 5 siswa mengaku tidak menyukai pembelajaran seni tari karena kurang berminat dengan pembelajaran dan menganggap seni tari pelajaran yang membosankan. Selain itu, seluruh siswa juga mengalami kesulitan dalam menghafal detail gerak dan mengikuti gerakan tari sesuai dengan irama lagu. Melalui wawancara wali kelas, faktanya tingkat antusiasme siswa dalam pembelajaran seni tari cenderung rendah. Siswa masih kurang percaya diri dalam proses pembelajaran, siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaran tari akan membuat kelas menjadi gaduh seperti mengobrol, bercanda, dan lain sebagainya sehingga membuat guru hanya memberikan teori, tugas latihan menari yang bersifat otodidak, dan memberi himbauan kepada siswa untuk menghafal tarian melalui internet tanpa adanya pengajaran langsung terkait detail gerakan tari. Dalam hal ini tingkat keberhasilan dalam pembelajaran seni tari dikatakan belum tuntas karena didominasi adanya faktor eksternal yakni penerapan media dan metode yang dilakukan guru kurang tepat. Pembelajaran seni tari yang hanya dilakukan secara otodidak oleh siswa tanpa adanya pengalaman langsung yang dilakukan oleh guru, akan menghambat proses belajar serta menurunkan tingkat keterampilan siswa dalam melakukan gerak tari.

Dengan adanya permasalahan tersebut, perlu solusi yang tepat yakni guru sekiranya bisa menjadi fasilitator dalam proses belajar mengajar dengan cara menggunakan media atau metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Salah satunya dengan menerapkan media pembelajaran berupa video tutorial dua arah. Video tutorial dua arah termasuk ke dalam media audio visual yang memiliki banyak manfaat jika digunakan dalam pembelajaran, salah satunya dapat menampilkan suatu proses atau langkah-langkah dan konsep yang ada dalam

materi pembelajaran. Video tutorial dua arah merupakan media yang dapat menyampaikan informasi dan pengetahuan melalui tampilan gambar dan suara secara bersamaan serta menampilkan gerak tari dengan menghadap ke dua arah. Kelebihan dari video tutorial dua arah yaitu dapat ditayangkan secara berulang untuk melatih keterampilan siswa, melatih indra penglihatan dan indra pendengaran, menghindari kesulitan dan kesalahan dalam mempraktekkan gerak tari, serta memudahkan siswa dalam belajar karena mampu menampilkan gerak tari secara terperinci.

Saat pelaksanaan observasi, peneliti juga menyebar angket pemilihan media atau metode pembelajaran yang bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan siswa pada saat pembelajaran seni tari. Media atau metode pembelajaran yang terdapat pada pilihan angket dibagi menjadi empat yaitu video tutorial, tutor sebaya, permainan/games, dan multimedia interaktif. Berdasarkan hasil pemilihan yang dilakukan oleh siswa kelas IV-C menunjukkan sebanyak 96,55% yakni 28 orang dari 29 siswa memilih setuju jika pelajaran seni tari akan lebih mudah menggunakan bantuan media pembelajaran dan sebanyak 100% yakni 29 orang dari 29 siswa merasa tertarik belajar menari melalui video tutorial. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil angket keadaan seluruh siswa kelas IV-C bahwa sebanyak 100% yakni 29 orang dari 29 siswa memilih jika menonton video tutorial akan membantu mereka dalam mengingat dan mempraktekkan gerak tari. Dalam hal ini, sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa maka video tutorial menjadi alternatif yang baik untuk digunakan selama proses pembelajaran seni tari.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Warsilah pada tahun 2021 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari Melalui Media Audio Visual” bahwa dari hasil penelitian penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan membantu siswa untuk mampu terampil menari. Dengan hasil pada siklus 1 terlihat nilai rata-rata hasil tes belajar seni tari materi tari giring-giring dari Kalimantan menggunakan media audio visual adalah 163. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil tes praktik seni tari materi tari giring-giring dari Kalimantan

menggunakan media audio visual adalah 186,7. Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus tersebut, ternyata dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar dan membantu siswa kelas VIII SMPN 1 Cibadak untuk mampu terampil menari.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ritu Suwitri, dkk pada tahun 2021 dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Gerak Tari Siswa Sekolah Dasar di SDN 08 Sungai Rumbai pada Kelas IV” dikatakan bahwa melalui media audio visual dapat mengatasi minat pada siswa dalam melakukan keterampilan menari serta dapat meningkatkan semangat, keseriusan, dan antusias siswa sehingga minat siswa dapat meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan diadakannya pretest dan posttest yang menunjukkan hasil yaitu nilai rata-rata pretest adalah 67,59 sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 75,97. Maka selisih nilai rata-rata pretest dan posttest yaitu sebesar 8,38. Dari selisih tersebut dapat dilihat bahwa perbandingan nilai meningkat artinya bahwa nilai keterampilan gerak tari siswa meningkat setelah diberi treatment dengan memanfaatkan media audio visual dalam bentuk video. Dengan demikian penggunaan media audio visual dalam bentuk video dapat dijadikan solusi untuk guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rumaizha Shovia, dkk pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Pemahaman Konsep Gerak Tari pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar” dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menari “Cublak-cublak Suweng” dengan hasil rata-rata kelas siswa diperoleh nilai pretest 53,8 menjadi 86,6 pada rata-rata hasil nilai posttest sebanyak 11 siswa menyumbang predikat sangat baik dengan perolehan nilai berkisar dari 80,85 dan 90 dengan hasil persentase 81,8% serta 2 siswa lainnya menyumbang predikat nilai baik dengan perolehan skor 75. Dengan demikian penggunaan media audio visual berhasil meningkatkan tingkat penalaran dan kemampuan

siswa dalam pembelajaran seni tari khususnya tari cublak-cublak suweng.

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas tentang media audio visual berupa video dalam pembelajaran seni tari, akan tetapi belum ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang keterampilan gerak dasar tari lenggang jali dalam lingkup PLBJ menggunakan video tutorial dua arah. Untuk mengisi kekosongan tersebut, peneliti berupaya melakukan penelitian dengan cara menerapkan video tutorial dua arah dalam pembelajaran seni tari. Video tutorial dua arah merupakan video *original* yang peneliti hasilkan, di dalam video nantinya akan berisi tarian lenggang jali serta penjelasan atau tutorial gerak di setiap bagiannya dengan menghadap ke-dua arah. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian tentang “Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Tari Lenggang Jali Melalui Video Tutorial Dua Arah Pada Pembelajaran PLBJ Siswa Kelas IV-C SDN Jatinegara 15”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam proses keterampilan gerak dasar tari Lenggang Jali pada pembelajaran PLBJ kelas IV-C di SDN Jatinegara 15 dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menghafal detail gerak dan mempraktekkan gerak tari sesuai dengan irama lagu.
2. Terdapat 24 orang dari 29 siswa masih memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan minimal dalam mempraktekkan tari lenggang jali.
3. Guru menyampaikan materi pembelajaran seni tari hanya secara teoritis tanpa memberikan bimbingan secara langsung.

C. Pembahasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi pada penggunaan media berupa video tutorial dua arah yang diperkirakan dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar tari Lenggang Jali

pada materi pelajaran PLBJ siswa di kelas IV-C SDN Jatinegara 15.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembahasan fokus masalah yang telah diuraikan maka perumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan gerak dasar tari Lenggang Jali pada siswa kelas IV-C SDN Jatinegara 15 melalui video tutorial dua arah?
2. Apakah media video tutorial dua arah dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar tari Lenggang Jali pada siswa kelas IV-C SDN Jatinegara 15?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Secara umum dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi sekolah, guru, dan siswa yang diteliti. Secara khusus, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam mengikuti peningkatan keterampilan gerak dasar tari Lenggang Jali pada pembelajaran PLBJ melalui video tutorial dua arah.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan memberi manfaat bagi beberapa diantaranya :

a. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa yaitu untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dalam menari melalui bantuan media video tutorial dua arah, diharapkan dapat memperlancar dalam menghafal gerakan tari serta bisa melestarikan tari Lenggang Jali sampai seterusnya.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru yaitu untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan

gerak dasar tari pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang serupa, khususnya mengenai media video tutorial dua arah dalam keterampilan gerak dasar tari di sekolah dasar.

